

Distribution of the Supplemental Feeding Program (PMT) by Posyandu in Suci Village, Karangpawitan District, Garut

Penyaluran Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Oleh Posyandu Di Desa Suci Kecamatan Karangpawitan Garut

Yaya Mulyana¹, Zain Naufal Arriza², Pasya Viantioka K³, Alfandito Fikryandri⁴, Adinda Anindya Putri⁵

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan^{1,2,3,4,5}

mulyana_yaya@unpas.ac.id¹, znarriza@gmail.com², viantiokakp@gmail.com³,
alfandito13@gmail.com⁴, adinda.anindya.p@gmail.com⁵

Abstrak

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan upaya pemerintah untuk menurunkan angka stunting dan gizi buruk pada kelompok rentan, seperti balita dan ibu hamil. Desa Suci, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya jumlah penerima PMT yang mencerminkan masih adanya kasus gizi buruk dan stunting. Namun, mekanisme distribusi secara door to door dinilai kurang efisien karena memerlukan waktu dan tenaga yang besar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program PMT, dampaknya terhadap status gizi penerima, serta kendala dalam proses distribusi dan pemantauan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (participatory approach) dengan melibatkan pemerintah desa, kader posyandu, dan masyarakat, serta pendekatan door to door sebagai sarana distribusi sekaligus pemantauan langsung kondisi gizi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan status gizi pada balita dan ibu hamil, termasuk pada penerima yang sebelumnya berisiko stunting, serta respons masyarakat yang positif. Kesimpulannya, program PMT efektif sebagai langkah preventif dalam menurunkan risiko stunting, namun mekanisme distribusinya perlu ditingkatkan agar lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata kunci: pemberian makanan tambahan, stunting, gizi buruk, distribusi PMT, pendekatan partisipatif

Abstract

The Supplementary Feeding Program (PMT) is a government initiative aimed at reducing stunting and malnutrition among vulnerable groups such as toddlers and pregnant women. Suci Village, Karangpawitan Subdistrict, Garut Regency was selected as the research site due to the high number of PMT recipients, which reflects the persistence of malnutrition and stunting cases. However, the door-to-door distribution mechanism is considered inefficient as it is time-consuming and labor-intensive. This study aims to analyze the implementation of the PMT program, its impact on the nutritional status of recipients, and the challenges in distribution and monitoring. The study employed a participatory approach involving village authorities, integrated health post (posyandu) cadres, and the community, along with a door-to-door approach used for both distribution and direct monitoring of nutritional conditions in the field. The results indicate improvements in the nutritional status of toddlers and pregnant women, including recipients previously at risk of stunting, as well as positive responses from the community. In conclusion, the PMT program is effective as a preventive effort to reduce stunting risk; however, its distribution mechanism needs to be improved to ensure greater efficiency and sustainability.

Keywords: supplementary feeding program, stunting, malnutrition, distribution mechanism, participatory approach

1. Pendahuluan

Stunting Adalah kondisi Dimana terjadinya penghambatan pertumbuhan pada anak balita dikarenakan kekurangan gizi dan infeksi berulang dari masa kehamilan sampai anak berusia dua tahun. Gizi buruk merupakan kondisi yang menggambarkan status gizi yang sangat buruk akibat kekuarangan sumber energi dan protein dalam tingkatan yang parah. Untuk melakukan penilaian biasanya merujuk pada berat badan yang berdampak pada tinggi badan. Menurut Wiku A, 2005 Gizi buruk adalah bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun. Permasalahan

stunting ini juga yang menjadi salah satu faktor yang membuat angka kematian pada anak tinggi.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salahsatu upaya pemerintah dalam meningkatkan keadaan gizi Masyarakat, khususnya pada balita, dan ibu hamil yang dilaksanakan melalui kegiatan yang di lakukan oleh ibu kepala pengurus posyandu. Program ini dilakukan di Desa Suci, desa yang berada di wilayah Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut ini, termasuk daerah dengan jumlah balita yang terkena stunting relatif tinggi. Dari data yang kami dapat kan ketika mengikuti kegiatan pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di dapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Penerima Bantuan PMT

Daerah	Jumlah sasaran	
	Sasaran Stunting	Sasaran ibu hamil
RW 3	2	-
RW 4	4	-
RW 5	2	-
RW 7	2	-
RW 8	-	3
RW 9	1	-
RW 13	-	1
RW 14	-	2

Dari data yang di paparkan di atas, bisa dilihat bahwa rata-rata penerima Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Adalah balita yang berumur 1 (satu) bulan sampai anak berumur 4 (empat) tahun. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini dilaksanakan melalui kegiatan posyandu sebagai kegiatan strategis dalam pencegahan stunting dan gizi buruk. Aktivitas yang dilakukan yaitu mengelilingi satu desa untuk membantu membagikan PMT yang berisikan telur, susu, makanan untuk ibu hamil serta kami juga membantu memberikan makanan ringan seperti biscuit MP asi, dan Regal untuk di berikan ke anak dan ibu hamil. Mayoritas anak yang menerima PMT di Desa Suci tergolong dalam kategori rawan gizi, dengan sebagian menunjukkan indikasi berat badan di bawah standar dan pertumbuhan tinggi badan yang tidak sejalan dengan usia kronologisnya. Selain itu, pola asuh orang tua yang kurang tepat, seperti pemberian makanan pendamping ASI yang tidak sesuai usia atau tidak memenuhi kebutuhan gizi, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan makanan dan lingkungan, dapat memperburuk kondisi gizi anak. Faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti sanitasi yang buruk, akses air bersih terbatas, dan rendahnya kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat, juga berkontribusi terhadap tingginya risiko stunting dan gizi buruk di masyarakat. Terdapat kemajuan dalam program PMT ini, terdapat salahsatu bayi yang berumur 4 bulan yang menunjukkan pertumbuhan positif, dari awalnya tampak kurus dan memiliki tinggi badan kurang, kini badannya mulai berisi dan tinggi badannya bertambah seiring bertambahnya usia. Meskipun terdapat kemajuan dalam penanganan stunting, masih terdapat banyak anak yang masih banyak anak yang terkena stunting. Penanganan stunting sudah mengalami kemajuan, disisilain terdapat sejumlah ibu hamil penerima bantuan PMT yang terlihat memilki risiko mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang merupakan suatu kondisi yang dapat berpotensi menimbulkan dampak negative terhadap Kesehatan ibu maupun janinnya, ciri-ciri ibu yang terkena KEK yaitu badan yang kurus dan terlihat lemas.

Dalam proses penyaluran PMT, ditemukan adanya kendala terkait rendahnya efisiensi dalam

proses distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Berdasarkan praktik pada kegiatan sebelumnya, metode penyaluran dilakukan dengan cara tim pelaksana bersama perwakilan kader ibu Posyandu berkeliling ke seluruh wilayah Desa Suci untuk membagikan PMT secara langsung kepada sasaran. Proses ini memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang, dimulai sekitar pukul 08.00 pagi dan baru selesai pada pukul 14.00 siang. Pola distribusi seperti ini dinilai tidak optimal, baik dari segi penggunaan waktu maupun pemanfaatan tenaga kerja, karena menuntut mobilitas tinggi dan berpotensi menimbulkan kelelahan pada petugas, belum lagi jika sasaran masyarakatnya sedang tidak ada di rumah, tim yang mengantarkan PMT harus kembali lagi ke tempat pada esok harinya. Selain itu, durasi distribusi yang panjang dapat memengaruhi efektivitas program secara keseluruhan, mengingat keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia untuk mendukung kegiatan lain di hari yang sama. Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) melalui Posyandu di Desa Suci memegang peranan krusial dalam meningkatkan status gizi balita dan ibu hamil, khususnya sebagai langkah preventif terhadap stunting dan gizi buruk. Sebagian besar anak penerima PMT berada pada kategori rawan gizi, dengan sejumlah di antaranya memiliki berat badan dan tinggi badan di bawah standar usianya, sedangkan beberapa ibu hamil teridentifikasi berisiko mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Melalui distribusi yang dilakukan oleh pihak desa yang bekerja sama dengan pihak posyandu, pemberian bahan pangan bergizi seperti telur, susu, biskuit MP-ASI, dan makanan bernutrisi lainnya, program ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan gizi balita dan ibu hamil. Pemenuhan tersebut diharapkan berkontribusi pada perbaikan status gizi, optimalisasi tumbuh kembang anak, pemeliharaan kesehatan ibu hamil, serta penurunan angka stunting di Desa Suci.

Faktor lingkungan memiliki peran signifikan sebagai salah satu hambatan utama dalam upaya penanggulangan masalah gizi. Masih banyak komunitas yang bermukim di wilayah dengan kondisi sanitasi yang tidak memadai, akses terhadap air bersih yang terbatas. Selain faktor lingkungan terdapat juga permasalahan mengenai kurang efisiennya mekanisme penyaluran PMT. Proses pembagiannya dilakukan dengan cara berkeliling ke seluruh wilayah desa Suci yang memakan waktu cukup lama sehingga diperlukan alternatif mekanisme, seperti membagikan PMT di kantor desa agar penerimaan dapat mengambil langsung, sehingga pendistribusian menjadi lebih cepat dan terkoordinasi.

2. Metode

a. Participatory Approach (Pendekatan Partisipatif)

Program pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Approach (Pendekatan Partisipatif) kepada masyarakat desa suci karangpawitan. Participatory Approach menekankan keterlibatan seluruh pihak yang terlibat dalam program PMT, mulai dari masyarakat penerima, kader posyandu dan pemerintah desa. Dalam pendekatan ini, setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dilaksanakan secara bersama sama. Dengan menerapkan pendekatan Participatory Approach, metode ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan hubungan antara warga dan memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan kebutuhan dan situasi nyata di lapangan.

b. Pendekatan Door to Door

Pendekatan door to door merupakan strategi distribusi bantuan yang dilakukan dengan cara kader Posyandu bersama tim pelaksana program secara aktif mendatangi setiap rumah warga yang menjadi target penerima Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kelompok sasaran umumnya mencakup anak balita, ibu hamil, serta individu yang tergolong dalam kategori risiko gizi buruk. Dalam pelaksanaannya, petugas membawa paket PMT berisi bahan pangan bergizi, seperti telur, susu, biskuit MP-ASI, maupun jenis makanan bernutrisi lainnya, untuk diserahkan langsung kepada penerima manfaat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran bantuan, tetapi juga dimanfaatkan oleh kader untuk melakukan pemantauan kesehatan secara langsung.

Pemantauan tersebut meliputi pengecekan kondisi fisik anak, pengumpulan informasi mengenai perkembangan berat dan tinggi badan, serta peninjauan lingkungan tempat tinggal yang mencakup aspek kebersihan, sanitasi, dan faktor risiko kesehatan lainnya yang dapat memengaruhi status gizi. Metode ini memiliki keunggulan dalam memastikan jangkauan bantuan kepada kelompok penerima yang mengalami kendala untuk datang langsung ke Posyandu. Kendala tersebut dapat berupa masalah kesehatan, jarak tempat tinggal yang jauh, atau keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua. Meskipun efektif, penerapan pendekatan door to door menuntut alokasi waktu, tenaga, dan sumber daya yang relatif besar, terutama di wilayah dengan cakupan geografis luas dan jumlah penerima bantuan yang signifikan. Dalam kondisi tertentu, petugas juga perlu melakukan kunjungan ulang apabila penerima manfaat tidak berada di rumah saat waktu penyaluran.

3. Hasil Pelaksanaan

Berikut ini merupakan peta dari tempat penelitian yang berlokasi di Desa Suci Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut:

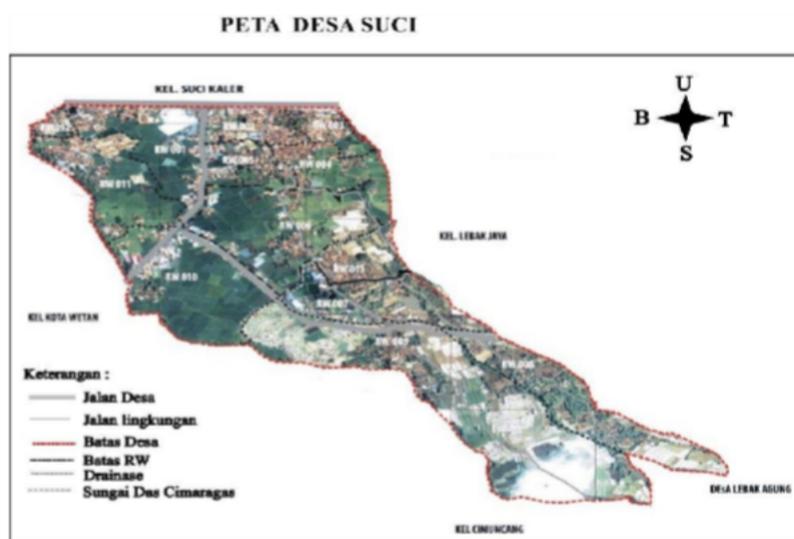


Figure 1. Peta Desa Suci Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut

Program PMT ini di laksanakan oleh ibu kepala posyandu desa suci, program ini menjadi bagian dari strategi pencegahan stunting dan gizi buruk, yang saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan di berbagai daerah. Desa Suci, yang berada di wilayah Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, termasuk daerah dengan jumlah balita yang terkena stunting relatif tinggi. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya balita, ibu hamil, dan kelompok rentan, yang dilaksanakan melalui kegiatan yang di lakukan oleh ibu kepala pengurus Posyandu.

Pendekatan door to door merupakan strategi distribusi bantuan yang dilakukan dengan cara kader Posyandu bersama tim pelaksana program secara aktif mendatangi setiap rumah warga yang menjadi target penerima Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kelompok sasaran umumnya mencakup anak balita, ibu hamil, serta individu yang tergolong dalam kategori risiko gizi buruk. Langkah Solusi Atas Permasalahan Adapun tahapan dalam melaksanakan Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dapat dilihat berdasarkan kerangka pemecahan masalah gambar berikut. Partisipasi Pihak Desa Dalam Pelaksanaan Program Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, yang dilibatkan yaitu pihak Desa Suci Karangpawitan, Kader Posyandu dan Masyarakat Desa Suci sebagai sasaran penyaluran Program PMT. Partisipasinya dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah:

- Pihak Desa Suci Karangpawitan sebagai perancang Program Penyaluran Makanan Tambahan

(PMT) dan peyusunan anggaran.

- Posyandu Desa Suci Karangpawitan melalui kader nya melakukan observasi lapangan untuk melakukan pendataan masyarakat yang membutuhkan.
- Masyarakat sebagai sasaran penerima Program Penyaluran Makanan Tambahan (PMT).



Figure 2. Penyaluran Program Pemberian Makanan Tambahan Di Desa Suci

Program pengabdian masyarakat yang tim pengabdian lakukan bersama pihak Desa Suci dan kader posyandu memberikan dampak positif, program ini pun berjalan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak desa dan kader posyandu untuk kedepannya.



Figure 3. Keterlibatan Pemerintah Desa Dalam Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Di Desa Suci Kecamatan Karangpawitan

Masyarakat ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan ini khususnya pada saat penerimaan PMT tersebut, sebagai penerima manfaat mereka terdorong untuk memperbaiki kesehatan gizi. Mereka merasa senang dapat berpartisipasi karena kebutuhannya merasa tercukupi.

12 orang tua balita penerima Program PMT dan 6 orang ibu hamil penerima Program PMT sangat terbantu dengan adanya Program PMT yang diadakan oleh tim pelaksana. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program PMT telah memberikan dampak positif pada masyarakat penerima PMT, yaitu membantu peningkatan gizi balita dan ibu hamil, terdapat peningkatan gizi pada salah satu orang balita yang sebelumnya beresiko mengalami stunting tetapi dengan adanya Program PMT ini bayi tersebut mengalami peningkatan status gizi sehingga tumbuh kembang bayi tersebut menjadi lebih optimal.

Ketika masyarakat diajak berdiskusi mengenai program PMT ini respon masyarakat sangat di karenakan dengan adanya program ini sangat terbantu teruntuk ibu hamil, anak stunting dan masyarakat di luar sana yg membutuhkan makanan, diharapkan dengan berjalannya program ini masyarakat semakin terbantu, selanjutnya dengan adanya program ini juga dapat mengurangi permasalahan kekurangan gizi dan stunting , frekuensi pemberian yang di berikan oleh pemerintah desa juga teratur serta makanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan gizi anak balita dan ibu hamil di desa suci.

Luaran untuk pelaksanaan program PMT ini adalah meningkatkan kualitas gizi anak – anak di desa suci kecamatan karangpawitan kabupaten Garut. Hal ini diharapkan Program PMT ini dapat dijadikan sebuah langkah dalam upaya pencegahan stunting di Desa Suci Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Oleh karena itu, diharapkan Program PMT ini dapat terus berlangsung agar bisa membantu lebih banyak anak stunting dan ibu hamil.



Figure 4. Penyaluran Program Pemberian Makanan Tambahan Di Desa Suci

4. Penutup

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM di Desa Suci Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut disimpulkan bahwa pertama, dengan adanya program ini masyarakat sasaran merasa terbantu. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program PMT telah memberikan dampak positif pada masyarakat penerima PMT, yaitu membantu peningkatan gizi balita dan ibu hamil, terdapat peningkatan gizi pada salah satu orang balita yang sebelumnya beresiko mengalami stunting tetapi dengan adanya Program PMT ini bayi tersebut mengalami peningkatan status gizi sehingga tumbuh kembang bayi tersebut menjadi lebih optimal. Kedua, bahkan ketika masyarakat terdampak diajak berdiskusi mengenai program PMT ini respon masyarakat sangat positif di karenakan dengan adanya program ini sangat terbantu teruntuk ibu hamil, anak stunting dan masyarakat di luar sana yg membutuhkan makanan, diharapkan dengan berjalannya program ini masyarakat semakin terbantu, selanjutnya dengan adanya program ini permasalahan kekurangan gizi dan stunting. juga dapat mengurangi Ketiga, target luaran dari program ini sendiri untuk meningkatkan gizi anak-anak di Desa Suci Kecamatan Karangpwitan Kabupaten Garut, diharapkan Program PMT ini dapat dijadikan sebuah langkah dalam upaya pencegahan stunting di Desa Suci Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

5. Daftar Pustaka

- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225–229.
- Krisnansari, D. (2010). Nutrisi dan gizi buruk. *Mandala of Health*, 4(1), 60–68.
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan stunting pada balita di Indonesia. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 11(1), 47–54.
- Meilasari, N., & Adisasmito, W. (2024). Upaya percepatan penurunan stunting melalui pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal: Systematic review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 630–636.
- Purbaningsih, H., & Syafiq, A. (2023). Efektivitas pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal terhadap kenaikan berat badan balita. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2550–2554.